

## **ANALISIS SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BANYUWANGI**

**Anargya Nismara<sup>\*</sup>, Markus Patiung<sup>2</sup>, Endang Siswati<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup>Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi Agribisnis FP-UWKS

Email: [anargyaicha002@gmail.com](mailto:anargyaicha002@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The research entitled "Analysis of the food crop subsector in economic growth in Banyuwangi Regency" aims to (1) analyze the development of food commodities as a basic sector that can contribute to Gross Domestic Product in Banyuwangi Regency. (2) analyze whether the food crop subsector is a sustainable sector or not in the Gross Regional Domestic Product in Banyuwangi Regency. (3) analyze the pattern and structure of the food crop subsector in Banyuwangi Regency. In order to achieve research objectives, data collection methods are documentation and data analysis. The analytical methods used in written research are Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis, and Klassen Typology with Microsoft Excel software. Based on the results of the research analysis, it can be concluded that the average results for all food commodities in Banyuwangi Regency are with an LQ value of 0.95 and a DLQ value of 5.20, which shows that the food crop subsector in Banyuwangi Regency is included in the Mainstay criteria. Based on the results of the Klassen typology analysis, rice commodities are an advanced & fast growing sector.*

**Keywords:** *Pangab Plant, Gross Domestic Product, Banyuwangi*

### **ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul "Analisis subsektor tanaman pangan dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Banyuwangi" tujuannya (1) menganalisis perkembangan komoditas pangan sebagai sektor basis yang dapat berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto di Kabupaten Banyuwangi. (2) menganalisis apakah subsektor tanaman pangan ialah sektor berkelanjutan ataupun tidak pada Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Banyuwangi. (3) menganalisis pola dan struktur subsektor tanaman pangan di Kabupaten Banyuwangi. Guna mencapai tujuan penelitian, Metode pengumpulan data yakni dokumentasi dan analisis data. Metode analisis digunakan pada penelitian tertulis ialah analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Tipologi Klassen dengan software Microsoft Excel. Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan hasil rata-rata semua komoditas pangan di Kabupaten Banyuwangi dengan nilai LQ yakni 0,95 serta nilai DLQ yakni 5,20 yang memperlihatkan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Banyuwangi masuk dalam kriteria Andalan. Berdasarkan hasil analisis tipologi Klassen, komoditas padi ialah sektor maju & tumbuh cepat.

**Kata kunci :** *Tanaman Pangan, Produk Domestik Bruto, Banyuwangi*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara, berkaitan erat dengan kesejahteraan Masyarakat yang menjadi acuan suatu negara berada dalam kondisi perekonomian yang baik atau tidak. Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah ialah ukuran pertumbuhan ekonomi yang ialah upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi guna mencapai tambahan output (Rahardjo, 2013). Subsektor pertanian memiliki peranan penting pada pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar masyarakatnya menjadi petani dan menjadi negara agraris yang memiliki hutan, perkebunan, peternakan, perikanan, keluatan dan masih banyak sumber daya alam berlimpah. Maka dari itu pertanian berperan penting dari keseluruhan perekonomian nasional.

Dengan jumlah penduduk nomer empat terbanyak di dunia, Subsektor pertanian menjadi sumber kebutuhan pangan masyarakat. Tidak hanya kebutuhan pangan saja, namun sektor pertanian dengan kontribusi yang besar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut Poerwadarminta dalam yulianti (2013) tanaman pangan ialah sesuatu yang tumbuh, mempunyai daun, batang, akar, serta bisa dikonsumsi manusia. Ketidacukupan pasokan pangan berdampak pada kelaparan dan ketidakstabilan sosial, sehingga ketersediaan tanaman pangan yang cukup sangat penting untuk menjaga keamanan pangan. Pertumbuhan sektor pertanian, termasuk tanaman pangan, dapat menjadi langkah awal dalam diversifikasi ekonomi. Ini berarti mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tunggal, seperti industri ekstraktif ataupun perbankan, yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi dalam menghadapi fluktuasi ekonomi global.

Kabupaten Banyuwangi, letaknya di ujung timur pulau Jawa mempunyai potensi besar dalam bidang pertanian khususnya produksi tanaman pangan. Produksi padi, jagung, kedelai dan tanaman pangan lainnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian local. Kajian empiris yang mendalam terkait hubungan subsektor tanaman pangan dengan pertumbuhan ekonomi di Banyuwangi masih tergolong terbatas. Oleh sebab itu, penelitian tertulis tujuannya untuk mengisi celah pengetahuan tersebut dan memperoleh pemahaman lebih baik tentang kontribusi subsektor tanaman pangan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi. Analisis komprehensif terhadap subsektor tanaman pangan akan membantu pemerintah daerah, pemangku kepentingan dan pengambil kebijakan merancang strategi pembangunan yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian tertulis juga menjadi bahan referensi bagi para petani dan sektor perekonomian di sektor pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Adapun tujuan penelitian ini yakni 1) Untuk menganalisis perkembangan komoditas pangan sebagai sektor basis yang dapat berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto di Kabupaten Banyuwangi, 2) Untuk menganalisis apakah komoditas tanaman pangan merupakan sektor berkelanjutan atau tidak pada Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Banyuwangi, 3) Untuk menganalisis pola dan struktur komoditas tanaman pangan di Kabupaten Banyuwangi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul “Analisis Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi” ini akan dimulai pada pertengahan November 2023. Penulis memilih lokasi ini sebab Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian, termasuk tanaman pangan. Wilayah ini dengan kondisi geografis serta iklim mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman pangan. Penelitian tertulis dapat membantu memahami sejauh mana potensi ini dapat dioptimalkan untuk pertumbuhan ekonomi. Penulis ingin mengetahui apakah subsektor tanaman pangan di Kabupaten Banyuwangi akan menjadi sektor yang diunggulkan untuk periode berikutnya. Penelitian tertulis dilakukan selama 5 periode, ialah periode 2018-2022.

Penelitian tertulis ini memanfaatkan sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi. Perbandingan antara kedua kumpulan data ini dapat digunakan untuk merangkum hasil penelitian. Data tersebut dilaksanakan lima tahun terakhir dari 2017-2021. Metode analisis digunakan pada penelitian tertulis ialah analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Tipologi Klassen dengan software Microsoft Excel.

1. Analisis LQ

LQ merupakan suatu perbandingan antara peran suatu sektor ekonomi di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor ekonomi yang sama secara nasional atau perbandingan terhadap suatu daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih besar (Tarigan, 2014). Dengan rumus :

$$LQ = \frac{V_{1R} / V_R}{V_1 / V}$$

Dimana :

- V<sub>1R</sub> : Nilai PDRB suatu sektor tingkat kabupaten
- V<sub>R</sub> : Nilai PDRB seluruh sektor tingkat kabupaten
- V<sub>1</sub> : Nilai PDRB suatu sektor tingkat provinsi
- V : Nilai PDRB seluruh sektor tingkat provinsi.

Berdasarkan hasil analisis metode LQ diperoleh kesimpulan, jika nilai

1. LQ > 1, yang artinya, Sektor basis mencakup industry subsektor tanaman pangan, hal tersebut bisa mengembangkan wilayah yang cocok di ekspor di luar wilayah bahkan dunia.
2. LQ < 1, yang artinya, subsektor tanaman pangan semuanya dianggap industry yang tidak potensial. Hal itu menandakan produk tersebut tidak adanya keunggulan kompetitif dan sebabnya tidak dapat di gunakan untuk kebutuhan wilayahnya sendiri. Akibatnya, akan terjadi permintaan produk tanaman pangan dari luar Kabupaten Banyuwangi.
3. LQ = 1, subsektor tanaman pangan tergolong tidak menguntungkan sebab hasil produksinya terbatas bagi kebutuhan Kabupaten Banyuwangi saja dan tidak dapat di ekspor ke daerah ataupun negara lain.

2. Analisis DLQ

Dynamic Location Quotient (DLQ) merupakan pengembangan dari LQ dengan mengakomodasi faktor laju pertumbuhan keluaran sektor ekonomi dari waktu ke waktu (Nugroho, 2010). Dengan rumus :

$$DLQ = \frac{(1+g_{ij}) / (1+g_j)}{(1+G_i) / (1+G)}$$

Dimana :

1. Jika DLQ lebih dari satu, maka subsektor tanaman pangan di Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi pertumbuhan yang lebih cepat di bandingkan kabupaten tetangga
2. Jika DLQ kurang dari satu, maka subsektor tanaman pangan di Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi pertumbuhan yang lebih lambat di bandingkan Kabupaten tetangga.

3. Analisis Typologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk membantu memahami struktur dan pola pertumbuhan ekonomi di berbagai bidang (Sjafrizal, 2008: 180) dalam (Elysanti dkk, 2015: 3). Laju pertumbuhan sektoral dan kontribusi sektoral ialah dua indikator utama yang digunakan tipologi Klassen untuk mengklasifikasikan wilayah. Empat klasifikasi atau kuadran dibuat dari wilayah-wilayah ini, dengan rata-rata pertumbuhan sektoral bertindak sebagai sumbu vertikal dan

rata-rata kontribusi sektoral bertindak sebagai sumbu horizontal (Sjafrizal dalam Handayani, 2017: 7), ialah:

1. Kuadran I Daerah cepat maju dan cepat tumbuh (high growth and high income)
2. Kuadran II Daerah maju tapi tertekan (high income but low growth)
3. Kuadran III Daerah berkembang cepat (high growth but low income)
4. Kuadran IV Daerah relatif tertinggal (low growth and low income)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Produksi (ton) data tanaman pangan kabupaten Banyuwangi 2017-2021

No	Komoditas	Thn 2017	Thn 2018	Thn 2019	Thn 2020	Thn 2021
1	Padi	817.478	825.317	828.934	788.971	784.732
2	Jagung	218.409	209.165	177.341	221.269	252.592
3	Kedele	45.738	32.531	19.263	10.347	12.032
4	Kacang Tanah	801	548	582	805	580
5	Kacang Hijau	1.053	689	927	966	183
6	Ubi kayu	27.761	26.920	19.565	18.544	10.577
7	Ubi Jalar	6.836	8.618	14.070	19.796	20.024
	Jumlah	1.118.076	1.103.788	1.060.682	1.060.698	1.080.720

Sumber : Data dinas pertanian & pangan Kabupaten Banyuwangi

Tabel 2. Produksi (ton) data tanaman pangan Provinsi Jawa Timur 2017-2021

No	Komoditi	Thn 2017	Thn 2018	Thn2019	Thn2020	Thn2021
1	Padi	12.432.793	10.203.214	9.580.934	9.944.538	9.789.588
2	Jagung	6.335.252	4.841.999	4.990.147	5.193.315	5.710.096
3	Kedele	200.916	148.248	106.694	53.283	78.521
4	Kac. Tanah	153.216	145.939	131.161	125.140	115.195
5	Kac. Hijau	52.403	40.780	26.464	28.382	41.049
6	Ubi Kayu	2.908.417	2.239.004	1.888.803	1.552.634	1.618.905
7	Ubi Jalar	257.414	247.011	247.612	280.390	282.499
	Jumlah	22.340.411	17.866.195	16.971.815	17.177.682	17.635.853

Sumber : Direktorat Jendral Tanaman Pangan Jawa Timur

Dari kedua tabel diatas yaitu data produksi (ton) tanaman pangan Kabupaten Banyuwangi tahun 2017-2021 dan data produksi (ton) tanaman pangan Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021 yang akan digunakan untuk sebagai sumber dari metode analisis LQ, DLQ dan Typologi Klassen. Tanaman pangan yang di maksud adalah komoditas padi, jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar.

Tabel 3. Perhitungan LQ terhadap produksi (ton) Subsektor Tanaman Pangan Banyuwangi

Tanaman pangan	2017	2018	2019	2020	2021	Rata2	Keterangan
<i>Padi</i>	1,31	1,31	1,38	1,28	1,31	1,32	Basis
<i>Jagung</i>	0,69	0,33	0,57	0,36	0,72	0,53	Non basis
<i>Kedelai</i>	4,55	3,55	2,89	3,14	2,50	3,33	Basis
<i>Kac.tanah</i>	0,10	0,06	0,07	0,10	0,08	0,08	Non basis
<i>Kac.Hijau</i>	0,40	0,27	0,56	0,55	0,07	0,37	Non Basis
<i>Ubi Kayu</i>	0,19	0,19	0,17	0,19	0,02	0,15	Non basis
<i>Ubi Jalar</i>	0,53	0,56	0,91	1,14	1,16	0,86	Non basis

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel tersebut dalam periode 2017-2021 menunjukkan bahwa komoditas padi dan kedelai LQ > 1, artinya komoditas tersebut dalam periode 5 tahun masuk kedalam sektor basis . Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, produksi padi dan kedele di Kabupaten Banyuwangi mengalami surplus, artinya produksi padi & kedele mencukupi kebutuhan Kabupaten Banyuwangi, dan bisa di ekspor keberbagai daerah bahkan luar negeri.

Sedangkan untuk komoditas Jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar LQ < 1, artinya komoditas tersebut dalam periode 5 tahun masuk kedalam sektor non basis. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, produksi jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar di kabupaten banyuwangi tidak dapat mencukupi kebutuhan di Kabupaten Banyuwangi, bahkan membutuhkan aktifitas impor dari luar daerah.

Tabel 4. Hasil perhitungan analisis DLQ subsektor tanaman pangan Kabupaten Banyuwangi

No	Komoditi	2018	2019	2020	2021	Rata2	DLQ
1.	Padi	0,95	0,43	-4,82	-0,53	-0,99	0,24
2.	Jagung	-4,23	-15,21	24,77	14,15	4,87	-3,89
3.	Kedele	-28,87	-40,78	-46,28	16,28	-24,92	2,27
4.	KacTanah	-31,58	6,20	38,31	-27,95	-3,75	0,71
5.	KacHijau	-34,56	34,54	4,20	-81,05	-19,22	18,44
6.	Ubi Kayu	-3,02	-27,32	-5,21	-42,96	-19,63	1,95
7.	Ubi Jalar	26,06	63,26	40,69	1,15	32,79	16,69
Rata2						-30,85	5.20

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi komoditas kedele, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2017-2021 menunjukkan DLQ lebih dari 1 , hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi komoditas kedele, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar, lebih cepat pertumbuhannya dibanding dengan pertumbuhan produksi komoditas tersebut di provinsi Jawa Timur.

Pertumbuhan produksi komoditas padi, jagung dan kacang tanah di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2017-2021 menunjukkan DLQ kurang dari 1, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi komoditas padi, jagung dan kacang tanah, lebih lambat pertumbuhannya dibanding dengan pertumbuhan produksi komoditas tersebut di provinsi Jawa Timur.

Tabel 5. Analisis Persandingan LQ dan DLQ Komoditas Pangan Banyuwangi

No	Komoditas	LQ	DLQ	Kriteria
1	Padi	1,32	0,23	Prospektif
2	Jagung	0,53	-3,89	Tertinggal
3	Kedele	3,33	2,27	Unggulan
4	Kacang Tanah	0,08	0,71	Tertinggal
5	Kacang Hijau	0,37	18,43	Andalan
6	Ubi Kayu	0,15	1,95	Andalan
7	Ubi Jalar	0,86	16,69	Andalan

Sumber : Data sekunder diolah

a. Komoditas Pangan Kriteria Unggulan

Dari hasil tabel persandingan diatas, komoditas kedelai masuk kedalam kriteria unggulan, dimana dimasa saat ini komoditas kedelai sektor basis dan akan tetap menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

b. Komoditas Pangan Kriteria Prospektif

Dari hasil tabel persandingan diatas, komoditas padi masuk kedalam kriteria prospektif, dimana dimasa saat ini komoditas padi sektor yang basis dan akan bergeser menjadi sektor non basis dimasa yang akan datang.

c. Komoditas Pangan Kriteria Andalan

Dari hasil tabel persandingan diatas, komoditas kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar masuk kedalam kriteria andalan, dimana komoditas andalan ini akan bergeser dari non basis menjadi basis di masa yang akan datang.

d. Komoditas Pangan Kriteria Tertinggal

Dari hasil tabel persandingan diatas, komoditas jagung dan kacang tanah masuk kedalam kriteria tertinggal, dimana di masa saat ini maupun di masa yang akan datang akan tetap menjadi non basis.

Tabel 6. Penentuan nilai produksi kabupaten Banyuwangi (yik)

No	Komoditi	2017	2018	2019	2020	2021	Rata2	yik
1	Padi	817.478	825.317	828.934	788.971	784.732	809086	0,745
2	Jagung	218.409	209.165	177.341	221.269	252.592	215755	0,198
3	Kedele	45.738	32.531	19.263	10.347	12.032	23982	0,022
4	Kac.Tanah	801	548	582	805	580	663	0,0006
5	KacHijau	1.053	689	927	966	183	764	0,0007
6	Ubi kayu	27.761	26.920	19.565	18.544	10.577	20673	0,019
7	Ubi Jalar	6.836	8.618	14.070	19.796	20.024	13869	0,012
<i>Jumlah</i>		1.118.076	1.103.788	1.060.682	1.060.698	1.080.720	1084793	1,00
<i>Rata2</i>								0,142

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 7. Penentuan nilai produksi Jawa Timur (yi)

No	Komoditi	2017	2018	2019	2020	2021	Rata2	yi
1	Padi	12.432.793	10.203.214	9.580.934	9.944.538	9.789.588	10.390.213	0,564
2	Jagung	6.335.252	4.841.999	4.990.147	5.193.315	5.710.096	5.414.162	0,294
3	Kedele	200.916	148.248	106.694	53.283	78.521	117.532	0,006
4	KacTanah	153.216	145.939	131.161	125.140	115.195	134.130	0,007
5	KacHijau	52.403	40.780	26.464	28.382	41.049	37.816	0,002
6	Ubi kayu	2.908.417	2.239.004	1.888.803	1.552.634	1.618.905	2.041.553	0,110
7	Ubi Jalar	257.414	247.011	247.612	280.390	282.499	262.985	0,014
<i>Jumlah</i>		22.340.411	17.866.195	16.971.815	17.177.682	17.635.853	18.398.391	1,00
<i>Rata2</i>								0,142

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 8. Penentuan nilai pertumbuhan kabupaten Banyuwangi (rik)

No	Komoditi	2018	2019	2020	2021	rik
1	Padi	0,95	0,43	-4,82	-0,53	-0,99
2	Jagung	-4,23	-15,21	24,77	14,15	4,86
3	Kedele	-28,87	-40,78	-46,28	16,28	-24,9
4	Kac. Tanah	-31,58	6,20	38,31	-27,95	-3,75
5	Kac. Hijau	-34,56	34,54	4,20	-81,05	-19,2
6	Ubi kayu	-3,02	-27,32	-5,21	-42,96	-19,63
7	Ubi Jalar	26,06	63,26	40,69	1,15	32,79
<i>Jumlah</i>						-30,84
<i>Rata2</i>						-4,40

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 9. Penentuan nilai pertumbuhan provinsi Jawa Timur (ri)

No	Komoditi	2018	2019	2020	2021	ri
1	Padi	-17,93	-6,09	3,79	-1,55	-5,44
2	Jagung	-23,57	3,06	4,07	9,95	-1,62
3	Kedele	-26,21	-28,03	-50,06	47,36	-14,23
4	Kac. Tanah	-4,75	-10,12	-4,59	-7,94	-6,85
5	Kac. Hijau	-22,18	-35,10	7,24	44,63	-1,35
6	Ubi kayu	-23,01	-15,64	-17,79	4,26	-13,04
7	Ubi Jalar	-4,04	0,24	13,23	0,75	2,54
<i>Jumlah</i>						-40,00
<i>Rata2</i>						-5,71

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 10. Klasifikasi Analisa Typologi Klassen

No	Komoditi	yik	yi	kontribusi	rik	ri	laju pertumbuhan	kriteria
1	Padi	0,75	0,56	yik > yi	-0,99	-5,45	rik > ri	Sektor maju & tumbuh cepat
2	Jagung	0,20	0,29	yik < yi	4,87	-1,62	rik > ri	Sektor berkembang cepat
3	Kedele	0,02	0,01	yik > yi	-24,92	-14,23	rik < ri	Sektor maju dan tumbuh lambat
4	Kac.Tanah	0,00	0,01	yik < yi	-3,75	-6,85	rik > ri	Sektor berkembang cepat
5	Kac.Hijau	0,00	0,00	yik < yi	-19,22	-1,35	rik < ri	Sektor relatif tertinggal
6	Ubi kayu	0,02	0,11	yik < yi	-19,63	-13,05	rik < ri	Sektor relatif tertinggal
7	Ubi Jalar	0,01	0,01	yik < yi	32,79	2,55	rik > ri	Sektor berkembang cepat

Sumber : Data sekunder diolah

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Komoditas Padi dan Kedelai di Kabupaten Banyuwangi pada periode 2017-2021 masuk kedalam sektor basis dengan rata-rata LQ lebih besar dari satu. Sedangkan komoditas Jagung, Kacang tanah, Kacang Hijau, Ubi kayu dan Ubi jalar masuk kedalam sektor non basis dengan rata-rata LQ kurang dari satu.
2. Komoditas kedelai masuk kedalam kriteria unggulan artinya komoditas kedelai saat ini masuk dalam sektor basis dan akan tetap menjadi sektor basis di masa yang akan datang. Sedangkan komoditas padi merupakan sektor prospektif, artinya komoditas padi saat ini masuk dalam sektor basis dan akan bergeser menjadi sektor non basis di masa yang akan datang. Komoditas kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar masuk kedalam kriteria andalan, artinya komoditas tersebut saat ini masuk dalam sektor non basis dan akan menjadi sektor basis di masa yang akan datang

3. Komoditas Padi merupakan sektor maju & tumbuh cepat. Lalu pada komoditas Jagung, Kacang Tanah dan Ubi Jalar masuk kedalam kriteria sektor berkembang cepat. Dan komoditas Kedele masuk ke dalam kriteria sektor maju tumbuh lambat, sedangkan Kacang Hijau dan Ubi kayu masuk kedalam kriteria sektor relative tertinggal.

### Saran

Pemerintah dan usaha tani/UMKM di Kabupaten Banyuwangi diharapkan lebih mengoptimalkan pada komoditas Kedele, kacang hijau, ubi jayu dan ubi jalar. Karena komoditas pangan tersebut akan bergeser menjadi sektor basis di masa yang akan datang. Dan berpotensi dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincolin , 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah.BPFEUGM.Yogyakarta
- Arsyad, Lincolin, 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta Belanja Modal (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Budiharsono, S. 2001. Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan. Pradnya Paramita
- Cahyono, B. (2014). Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 1-16. Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pengalokasian Anggaran
- Danendra, E. P. (2022). Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial Yang Berkelanjutan Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah (Doctoral dissertation, Wijaya Kusuma Surabaya University).Edisi pertama. Yogyakarta: Penerbit Andi. Indonesia.
- Islami, T. (2015). Ubi Kayu; Tinjauan Aspek Ekofisiologi serta Upaya Peningkatan dan Keberlanjutan Hasil Tanaman. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mark Gibson & Pat Newsham.2018. Food Science And The Culinary Arts.London. Elsevier Inc.
- Nazipawati, N. (2007). Aplikasi Model Static dan Dynamic Location Quotients dan Shift-Share dalam Perencanaan Ekonomi Regional, Studi Kasus Kabupaten Ogan Komering Ulu Propinsi Sumatera Selatan. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 2(2).
- Novitasari, R., Sulistyowati, L., & Karmana, M. H. (2019). Analisis potensi ekonomi dalam pembangunan pertanian kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 5(2), 316-326.
- Panjaitan, V. P. I. (2022). Analisis sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai sektor potensial yang berkelanjutan di Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Wijaya Kusuma Surabaya University).
- Permana, D. Y., & Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli
- Ridlo, A. R., & Susilowati, D. (2018). Analisis sektor pertanian, kehutanan, perikanan terhadap PDRB di kabupaten lamongan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 14-25.



- Penulis Pertama – Sebagian Judul Artikel*..... 9
- Roja, A. (2009). Ubikayu: Varietas dan Teknologi Budidaya. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat. Padang.
- Sahri, R. J., Hidayah, N., Fadhillah, N., Fuadi, A., Abidin, I., Hannifa, W., & Wulandari, S. (2022). Tanaman Pangan Sebagai Sumber Pendapatan Petani Di Kabupaten Karo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3223-3230.
- Sambodo, M. T. (2002). Analisis Sektor Unggulan Propinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 33-54.
- Sastrapradja, S. D. (2012). *Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor
- Soeparmoko. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*.
- Sunantara, I.M.M. 2000. Teknik produksi benih kacang hijau. No. Agdex: 142/35.No. Seri: 03/Tanaman/2000/September 2000. Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian Denpasar Bali.